

Makna Frasa Kerjakan Keselamatanmu Dalam Filipi 2:12 Serta Implikasinya Bagi Orang Kristen

Suwandy Loardi¹, Ibrahim²

¹Sekolah Tinggi Teologi Bisanry Makassar

²Sekolah Tinggi Teologi Blessing Indonesia Makassar

Correspondence: ibrahimeppang@gmail.com

Diterima : 14 Oktober 2023

Direvisi : 17 November 2023

Disetujui : 23 November 2023

Abstract: *The doctrine of salvation is a topic that continues to be debated by various groups. There are those who argue that salvation is completely a gift from God and there are also those who argue that salvation must be sought by everyone. The purpose of this research is to find out the true meaning of the phrase work out your own salvation in Philippians 2:12. The method used in this paper uses descriptive qualitative research methods and biblical studies. The results of this research can be concluded that the command "work out your own salvation" is a command that Paul conveyed to the congregation at that time who were believers to be able to obediently work out for themselves the salvation they already had with fear and trembling, because God Himself had done it. everything in the believer. The word do in the middle form shows that believers are asked to do this for themselves, in this context that is working for salvation. Then the passive form refers to the statement in verse 13 which says that it is actually God who works for believers both the will and the ability to act.*

Keywords: *Work Out Own Your Salvation; Safety; Sin; Christians*

Abstrak: Doktrin tentang keselamatan menjadi topik yang terus diperdebatkan oleh berbagai golongan. Ada yang berpendapat bahwa keselamatan sepenuhnya merupakan pemberian dari Tuhan dan ada juga yang berpendapat bahwa keselamatan harus diusahakan oleh setiap orang. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui makna sesungguhnya dari frasa kerjakan keselamatanmu dalam Filipi 2:12. Metode Yang digunakan tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan kajian biblikal. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perintah "kerjakan keselamatanmu" merupakan perintah yang Paulus sampaikan kepada jemaat pada saat itu yang adalah orang percaya untuk dapat dengan taat mengerjakan bagi dirinya sendiri keselamatan yang telah dimiliki itu dengan takut dan gentar, karena Allah sendiri yang telah mengerjakan segala sesuatunya di dalam orang percaya. Kata Kerjakan dalam bentuk middle menunjukkan bahwa orang percaya diminta untuk mengerjakan hal ini bagi dirinya sendiri, dalam konteks ini yaitu mengerjakan keselamatan. Lalu bentuk passive menunjuk pada pernyataan di ayat 13 yang mengatakan bahwa sebenarnya Allahlah yang mengerjakan bagi orang percaya baik kemauan maupun kemampuan bertindak.

Kata Kunci: Kerjakan Keselamatanmu; Keselamatan; Dosa; Orang Kristen

PENDAHULUAN

Doktrin tentang keselamatan telah menjadi perdebatan sejak gereja mula-mula dan terus berlangsung hingga saat ini. Doktrin keselamatan ini memiliki daya tarik dan hubungan

khusus karena berkaitan langsung dengan kebutuhan seseorang yang paling penting. “Ragam pandangan mengenai keselamatan merupakan salah satu garis patahan utama yang membagi-bagi berbagai denominasi Kristen”.¹ Hal itu mengingat doktrin tentang keselamatan adalah sesuatu yang sangat vital. Bukan hanya tentang kelangsungan kehidupan manusia di dunia, melainkan juga mengenai jaminan keselamatan kekal yang diyakini dalam Kekristenan. Pandangan-pandangan kekristenan terus bermunculan, menghasilkan paham-paham baru yang mewarnai kehidupan orang-orang Kristen. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zaluchu bahwa “Selama manusia hidup dan memikirkan tentang Allah-nya, maka akan selalu lahir pemikiran dan perkembangan terbaru teologi, begitu pula perihal keselamatan”.² Banyak paham tentang keselamatan yang diyakini seseorang atau sekelompok orang dari pemahamannya tentang ayat-ayat dalam Alkitab. Hal tersebut terjadi karena begitu banyaknya pandangan tentang keselamatan yang tertulis dalam Alkitab. Mulai dari pandangan keselamatan dalam perjanjian lama hingga pandangan keselamatan yang tertulis dalam perjanjian baru.

Dari setiap pandangan yang ada, terlihat persamaan, perbedaan dan bahkan tidak sedikit pernyataan yang terlihat kontradiktif. Hal ini disebabkan oleh kebenaran subyektif yang dianggap orang atau kelompok tertentu sebagai kebenaran obyektif yang harus disepakati semua belah pihak. Pemahaman-pemahaman terhadap keselamatan itu terus berkembang dan terus dikaji dari berbagai pendekatan. Ada yang menggunakan pendekatan biblikal, dogma, maupun pendekatan historis, yang membuat doktrin tentang keselamatan ini begitu luas cakupannya dan tentu saja akan menjadi topik perdebatan yang tidak akan ada habisnya. Bukan hanya itu saja, sekarang manusia masih berada dan menjalankan kehidupannya di dunia, hal ini menimbulkan polemik jika dikaitkan dengan pembahasan mengenai keselamatan.

Perdebatan tentang pandangan keselamatan ini cenderung berdasar pada perbedaan sudut pandang dalam melihat keselamatan yang Tuhan janjikan itu. Ada kelompok yang memandang keselamatan menggunakan sudut pandang surgawi/ pandangan secara vertikal.³ Kelompok ini percaya bahwa keselamatan itu mutlak merupakan kedaulatan Tuhan, tidak perlu sentuhan upaya manusia (secara horizontal). Pandangan lain mengatakan bahwa kehidupan manusia di dunia (horizontal) itu memiliki pengaruh terhadap apa yang akan diperoleh secara vertikal. Ada kelompok yang percaya bahwa mengenai keselamatan ini manusia tidak memiliki andil di dalamnya, keselamatan murni karya Kristus.⁴ Di sisi yang lainnya, ada pula yang meyakini bahwa keselamatan adalah karya Kristus dengan peran manusia di dalamnya, serta

¹ Samyul Ledo and Sigit Ani Saputra, “Kajian Teologis Hanya Yesus Jalan Keselamatan Dalam Yohanes 14:1-14 Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya,” *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 75.

² Sonny Eli Zaluchu, “Perkembangan Teologi Kristen Di Dekade Pertama Abad Xxi,” *Bunga Rampai Jenis-Jenis Teologi pada Periode 1990-2009* (2009).

³ Fitra Sambokaraeng, *KONSEP KESELAMATAN MENURUT PANDANGAN RASUL PAULUS*, 2022.

⁴ Yesri Esau Talan and Syarah Yakoba Idamaris Faot, “Memahami Konsep Keselamatan Dari Perspektif Surat Efesus,” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 259–275.

setiap kelompok orang ini memiliki dasar Firman Tuhan masing-masing yang menjadi landasan dari apa yang dipercayai.⁵

Ada tiga pandangan terbuka yang dominan mengenai keselamatan yang dimiliki kelompok-kelompok orang percaya pada masa kini, antara lain: pertama, keselamatan harus diusahakan. Hal ini mengacu pada pandangan mengenai keselamatan yang bisa hilang karena berbuat dosa.⁶ Kedua, keselamatan yang diterima harus diimbangi dengan usaha manusia. Dalam suatu tulisan terdapat pernyataan bahwa memang ada kelompok-kelompok yang memandang bahwa iman saja tidak cukup. Seperti dikatakan "Pandangan bahwa 'iman tidak cukup' atau 'iman harus sejajar dengan perbuatan' benar-benar telah mengabaikan apa yang Firman Tuhan katakan tentang keduanya"⁷. Ketiga, keselamatan adalah anugerah, tidak ada yang perlu manusia lakukan.⁸ Dari banyaknya konsep pemikiran manusia dalam pemahaman tentang keselamatan, ada banyak orang Kristen akhirnya yang salah arah dan menjadi salah memahami konsep kasih karunia dan menggunakan pemahaman sendiri sebagai dasar bahwa "ia telah mendapatkan keselamatan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan apa yang Allah kehendaki dan apa yang Allah berikan sebagai jaminan untuk memperoleh keselamatan yang sesungguhnya."⁹

Perdebatan mengenai keselamatan ini terus menimbulkan kebingungan, seperti apa yang dituliskan Rasul Paulus dalam Filipi 2:12 mengenai mengerjakan keselamatan, hal itu seakan bertolak belakang dengan tulisan Rasul Paulus yang lain dalam Efesus 2:8 tentang keselamatan yang diperoleh oleh iman dan bukan karena usaha manusia. Tidak sedikit orang Kristen yang menganggap apa yang disampaikan Paulus merupakan tuntunan untuk orang percaya mengusahakan keselamatannya masing-masing. Keselamatan dalam konsep Rasul Paulus sangat layak untuk dikaji, Konsep keselamatan ini merupakan doktrin primer yang menjadi sebuah pegangan dalam suatu gereja Tuhan. Dalam surat-suratnya kepada beberapa jemaat pun, Paulus menyampaikan hal-hal yang sama terkait bagaimana keselamatan di dalam anugerah, keselamatan yang diperoleh orang percaya cukup dengan iman. Lantas dalam suratnya kepada jemaat Filipi, Paulus menegaskan mengenai perintah untuk orang percaya dapat mengerjakan keselamatan yang telah mereka miliki. Tentunya Paulus mempunyai tujuan ketika menyampaikan hal itu.

⁵ Josapat Bangun and Juliman Harefa, "Sola Gratia Melihat Dari Status Manusia Di Hadapan Allah, Karya Penebusan Kristus, Dan Anugerah Yang Mendahului Keselamatan," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2020): 115–126.

⁶ Alon Mandimpu Nainggolan, "Refleksi Teologis Kepastian Keselamatan," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2021): 137–153.

⁷ Sugiono Sugiono and Befly Harly Dompas, "Studi Komparatif Teologi Paulus Berdasarkan Surat Roma Dengan Berdasarkan Surat Yakobus Tentang Keselamatan," *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 50–67.

⁸ Kezia Tri Agustina and Debora Nugrahenny Christimoty, "PAIKEM Implementation in Teaching the Concept of Salvation for Children Age 9-12: Implementasi PAIKEM Dalam Pengajaran Konsep Keselamatan Pada Anak Usia 9-12 Tahun," *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 2, no. 1 (2022): 49–63.

⁹ Hari Sulastio, "Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 62–75.

Penelitian ini berusaha untuk menggali lebih dalam tentang makna sebenarnya dari perintah Paulus untuk dapat mengerjakan keselamatan yang disampaikan kepada jemaat di Filipi. Mengingat dari pemahaman Paulus yang mendalam mengenai kasih karunia dan pandangannya terhadap karya pengorbanan Yesus yang luar biasa. Beragam perbedaan tersebut di atas menjadi pendorong bagi penelitian ini untuk menggali lebih dalam mengenai frase “kerjakanlah keselamatan” yang tertulis di Filipi 2:12. Dengan tujuan untuk mendapatkan kebenaran yang sesungguhnya mengenai makna dari frasa “kerjakanlah keselamatan” dalam ayat ini, sehingga dapat menjadi referensi bagi setiap orang percaya untuk mengetahui makna sesungguhnya Filipi 2:12.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif¹⁰ dan kajian biblikal. Metode deskriptif kualitatif ini memberikan adanya hubungan satu dengan yang lainnya sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami artikel ini. Dengan acuan dari berbagai jurnal dan buku-buku sebagai sumber dalam penulisan ini untuk mendapat kesimpulan yang baik dan bermanfaat. Metodologi dalam penelitian ini adalah memadukan analisis teks dan kajian literatur. Analisis teks digunakan untuk menganalisis Filipi 2:12 untuk benar-benar dapat memahami maksud dan tujuan Tuhan bagi setiap orang percaya terutama terkait dengan masalah keselamatan. Hasil analisis disusun, didiskusikan dan dibuat implikasinya bagi orang kristen masa kini. Untuk memahami suatu kata, ayat, pasal, atau bahkan satu kitab, ada beberapa pola analisis yang dapat dilakukan. “Salah satu pola tersebut yaitu pola studi eksegesis, yaitu melalui analisis leksikal, analisis gramatikal, analisis konteks dan yang terakhir analisis history.”¹¹ Dengan melakukan analisis kata dengan melihat dari arti kata, makna kata dari penulisan kalimatnya, serta juga mendalami maksud secara keseluruhan dari kalimat di mana kata tersebut berada, akan diperoleh kesimpulan mengenai makna sesungguhnya dari kata tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Makna Leksikal

Filipi 2:12 (TB) Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir.

Filipi 2:12 (Yun.TR) *ωστε αγαπητοι μου καθως παντοτε υπηκουσατε μη ως εν τη παρουσια μου μονον αλλα νυν πολλω μαλλον εν τη απουσια μου μετα φοβου και τρομου την εαυτων σωτηριαν κατεργαζεσθε .*

Frasa “kerjakan keselamatanmu” terdapat dalam Filipi 2:12, merupakan kombinasi dari dari kata yaitu Yunani yaitu *την εαυτων* (*ten heauton*), *σωτηρίαν* (*soterian*) dan *κατεργάζεσθε* (*katergázesthe*). Kata *κατεργάζεσθε* (*katergázesthe*) berasal dari kata

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. (Alfabeta, 2014). 9.

¹¹ Douglas dan Gordon D. Fee Stuart, *Hermeneutik (Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat* (Malang: Gandum mas, 2011). 40

katergázomai yang merupakan turunan dari ***katá*** dan ***ergázomai*** yang memiliki definisi *to bring to completion* (menyelesaikan). Kata ***katergázomai*** juga ditemukan di beberapa ayat lainnya, misalnya di 1 Petrus 4:3 menggunakan kata yang sama dalam bentuk *perfect infinitive middle or passive* yaitu **κατεργάσθαι** (*kateirgasthai*) atau dalam terjemahan King James Version berarti *to have wrought* yang dalam arti pasif berarti telah dilakukan/dikerjakan atau bentuk medial telah melakukan/mengerjakan bagi diri sendiri. Kata kerja imperatif present jamak **κατεργάζομαι**: Akan tetapi, kata “kerjakan” yang dianalisa setidaknya ada 6 pengertian yaitu sebagai berikut; (1) *Ergazomai*; digunakan secara intransitif “mengerjakan sesuatu, menghasilkan, melakukan. (2) *Katergazomai*; bentuk tegas dari No. 1, berarti “bekerja, mencapai, efek dengan kerja keras”. (3) *Energeo*; “bekerja di” “untuk menjadi aktif, bekerja,” digunakan untuk”. (4) *Poieo*; “melakukan,” diterjemahkan “bekerja” dalam Mat 20:12. (5) *Sunergeo*; “bekerja dengan atau bersama-sama” “membantu dengan. (6) *Ginomai*; “menjadi, terjadi,” diterjemahkan “tempa”. Jadi, pengertian dari kata “kerjakan” adalah bekerja atau melakukan untuk menghasilkan sesuatu”.¹²

Kata ***katergázesthe*** atau ***katergázomai*** juga mengandung beberapa arti lain, seperti: “*To perform, Accomplish, Achieve; To work out; To fashion*”.¹³

1. ***To perform*** (melakukan, melaksanakan, menjalankan).

Penggunaan kata dengan arti ini juga digunakan di 2 Korintus 12:12 yaitu kata ***kateirgasthe*** yang merupakan kata kerja *aorist indicative passive* artinya telah ditunjukkan, telah dilakukan atau *were performed*. Dalam Roma 7:8, 15:18, 2 Korintus 7:11 menggunakan kata yang sama dalam bentuk *aorist indicative middle-3rd person singular* yaitu **κατεργάσατο** (*kateirgasato*) yang dalam terjemahan King James Version yaitu *wrought* (dikerjakan, ditempa, dibuat).¹⁴

2. ***Accomplish*** (menyelesaikan, menyempurnakan, mengerjakan)

Penggunaan kata ini muncul di Roma 15:18 “Sebab aku tidak akan berani mengatakan sesuatu yang tidak dikerjakan Kristus melalui aku, ...” kata “dikerjakan” merupakan kata kerja *aorist indicative middle* orang ketiga tunggal dari kata *kateirgasato* yang merujuk pada arti telah menyelesaikan sendiri, telah dicapai oleh dia (*has accomplished-NAS; wrought-KJV*).¹⁵ Selain itu, penggunaan kata dengan arti ini juga digunakan dalam Efesus 6:13 “...dan kamu tetap berdiri setelah selesai mengerjakan segala sesuatunya.” Bahasa aslinya yaitu **κατεργασάμενοι** (*katergasamenoí*) dalam bahasa inggris *having done* (KJV) yaitu telah menyelesaikan.¹⁶ Jones dan Marthyn mengatakan bahwa: “jika “*katergazomai*” diterjemahkan dengan kata “*accomplish*” maka orang percaya yang menyelesaikan keselamatan. Kata “*accomplish*” mengindikasikan bahwa karya keselamatan tidak sempurna tanpa ada usaha

¹² Rodenita Br Barus and Lukas Bali Ate, “Analisa Teks ‘Tetaplah Kerjakan Keselamatanmu’ Menurut Filipi 2:12-13 Dalam Isu Soteriologi ‘Historis Kemunculan Penafsiran Yang Salah,’” *Jurnal Shema* 2, no. 1 (2022): 12–13, <https://jurnal.stti-purwokerto.ac.id/index.php/shema/article/view/18>.

¹³ Strong’s Concordance, “*Katergazomai*,” accessed July 12, 2023, <https://biblehub.com/greek/2716.htm>.

¹⁴ Englishman’s Concordance, “*Κατεργάσατο*,” accessed July 12, 2023, https://biblehub.com/greek/kateirgasato_2716.htm.

¹⁵ Concordance, “*Κατεργάσατο*.”

¹⁶ Concordance, “*Katergazomai*.”

manusia di dalam keselamatan. Karya keselamatan sudah selesai dengan sempurna ketika Yesus berkata “sudah selesai” di kayu salib.”¹⁷

3. **Achieve** (mencapai, meraih, memperoleh)

Pemakaian kata yang memiliki makna mencapai atau meraih yaitu 1 Petrus 4:3 menggunakan kata yang sama dalam bentuk *perfect infinitive middle or passive* yaitu **κατεργάσθαι** (*kateirgasthai*) atau dalam terjemahan King James Version berarti *to have wrought*.⁷⁴ Dalam bentuk pasif diartikan “telah dilakukan/dicapai/diperoleh” atau dalam bentuk middle berarti “telah melakukan/mencapai/memperoleh bagi diri sendiri.

4. **To work out** (berhasil, menyusun, berlatih)

Pemaknaan kata ini merupakan arti yang sama dengan yang digunakan dalam Filipi 2:12 yaitu **κατεργάζεσθε** (*katergazesthe*) atau *work out* (KJV). Dalam pengertian ini terdapat penjelasan “untuk melakukan sampai mendapat suatu hasil”. Penggunaan kata dengan arti yang sama juga ditemukan di Roma 7:13 “...maka dosa mengerjakan kematian di dalam aku...” kata mengerjakan atau **κατεργαζομένη** (*katergazomene*) merupakan kata kerja *present participle middle/passive* yang arti katanya juga merujuk pada *working* (mengerjakan bagi dirinya sendiri. Beberapa ayat lainnya yang memiliki arti yang sama yaitu di Roma 4:15, 5:3; 2 Korintus 4:17, 7:10 menggunakan kata yang sama yaitu **κατεργάζεται** (*katergazetai*), dalam bahasa Inggris *worketh* (KJV) memiliki arti “bekerja”.

5. **To fashion** (membentuk)

Kata ini diartikan membuat satu kecocokan untuk suatu hal. Arti yang sama juga terdapat pada 2 Korintus 5:5 “Allahlah yang telah mempersiapkan kita untuk hal ini, ...” kata mempersiapkan di sini berasal dari kata **κατεργασάμενος** (*katergasamenos*) yang merupakan kata kerja *aoris participle middle* dan memiliki definisi *he that hath wrought*¹⁸. (dia yang telah menempa).

Kata **σωτηρίαν** (*sōtērian*) berasal dari kata **σōtēria** yang secara umum berarti keselamatan (*salvation*). Thomas Nelson mengatakan bahwa: “kata soteria menunjukkan “pembebasan, pemeliharaan, keselamatan, yang istimewa, meskipun tidak secara keseluruhan, namun mengacu kepada pemeliharaan kedamaian dan keselarasan.”¹⁹ Hornby mendefinisikan soterian dalam 2 makna yaitu: “(1) *the state of being saved from the power of evil: to pray for the salvation of the world*, (2) *A way of protecting from danger, disaster, loss, etc* ((1) Suatu keadaan dimana diselamatkan dari yang jahat, (2) Sebuah jalan atau cara untuk melindungi dari bahaya, bencana, kehilangan, dan sebagainya).”²⁰

Secara leksikal kata **σōtēria** memiliki beberapa arti, antara lain:

1. **Deliverance** (pembebasan, pelepasan, penyelamatan).

Kata *deliverance* ini juga bermakna “lepas dari tangan musuh atau bebas dari penganiayaan musuh”. Kata ini juga digunakan dalam Kisah para Rasul 7:25 “Dia mengira

¹⁷ Martyn. Lloyd-Jones, *The Security of Our Salvation* (Illinois: Crossway Books, 2000).

¹⁸ Barnes, “Katergasamenos,” *Barnes’ Notes*, https://biblehub.com/commentaries/barnes/2_corinthians/5.htm.

¹⁹ Thomas Nelson, , *Vine’s Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (American: Confraternity of Christian Doctrine, 1985). 545

²⁰ A.S Hornby, *Oxford Advanced Learners Dictionary* (New York: University Press, 2000).1131

saudara-saudaranya mengerti bahwa Allah memakai tangannya untuk **menyelamatkan** mereka, ..." Menyelamatkan yang dimaksud pada ayat ini mengarah kepada suatu upaya pembebasan, upaya melepaskan mereka dari musuh. Hubbard menjelaskan bahwa akar kata ini memiliki arti "*bringing help to people in the midst of their trouble rather than in rescuing them from it.*"²¹ TUHAN bertindak sebagai subjeknya dalam artian TUHAN-lah yang berinisiatif untuk melepaskan manusia dari penindasan dan belenggu dosa.

2. **Preservation** (Pemeliharaan).

Pemeliharaan ini merujuk pada suatu pemeliharaan dalam kehidupan fisik selama di dunia. Arti kata ini juga digunakan di Kisah Para Rasul 27:34 "Sebab itu aku menasihati agar kamu makan dulu, karena hal ini perlu untuk keselamatanmu". Kata "soteria" berasal dari akar kata "Sozo" yang artinya: (menyelamatkan, membebaskan, mengawetkan, melestarikan, menyembuhkan.²² Jika dalam makna dari kata yang digunakan dalam ayat ini, merujuk pada kata *sōtērias* yang memiliki arti *preservation* atau pemeliharaan fisik. Istilah *preserve* bersumber dari bahasa latin, *prae* dan *servare*. *Prae* berarti 'sebelum', dan *servare* berarti to save, untuk menyelamatkan. Apabila digabungkan, istilah *preserve* dapat dimaknai sebagai upaya untuk menjaga dari kerusakan. Kebinasaaan merupakan bentuk klimaks penghukuman yang ditimpakan Allah kepada manusia yang menyukai dosa dan kegelapan (Yoh. 3:19). Sekarang, selagi hidup di bumi ini, sebagai akibat segala dosanya, manusia mengalami kutukan, penderitaan, dan kematian fisik (Kej. 3:17-19), manusia ada di bawah murka Allah (Yoh. 5:36b).

3. **Safety** (Keamanan)

Arti yang sama juga digunakan di Ibrani 11:7 "ia dengan gentar mempersiapkan bahtera untuk menyelamatkan keluarganya." Kata menyelamatkan di sini merujuk pada makna memberikan keamanan. Jika melihat konteksnya, mengarah pada keamanan bagi keluarganya. Di sini digambarkan bahwa oleh sebab imannya kepada Allah, Nuh taat mempersiapkan bahtera untuk menyelamatkan anggota keluarganya sesuai dengan perintah dan petunjuk. Maclaren menjelaskan bahwa "'keselamatan', digunakan dengan makna yang sangat luas dan rumit. Terkadang hal ini berarti keseluruhan proses, dari awal sampai akhir, yang melaluinya kita dibebaskan dari dosa dalam segala aspeknya, dan ditempatkan dengan aman dan stabil di sebelah kanan Allah. Terkadang hal ini berarti salah satu dari tiga bagian proses yang berbeda--kelepasan dari rasa bersalah, hukuman, kutukan dosa; atau kedua, proses pelepasan bertahap dari kuasanya di dalam hati kita sendiri; atau yang ketiga, penyelesaian proses itu melalui pembebasan yang final dan sempurna dari dosa dan kesedihan, dari kematian dan tubuh, dari bumi dan segala keletihan dan kesusahannya, yang dicapai ketika kita mendarat di seberang sungai. Keselamatan, dalam satu aspek, adalah masa lalu bagi orang Kristen".²³

²¹ Robert L. Hubbard M, *The New International Dictionary of the Old Testament Theology and Exegesis* (Grand Rapids: Zondervan, 1997). 556

²² Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yunani-Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991).

²³ Maclaren, "WORK OUT YOUR OWN SALVATION," accessed June 20, 2023, <https://biblehub.com/commentaries/philippians/2-12.htm>.

4. **Salvation** (Keselamatan).

Salvation yang dimaksud di sini merujuk pada *soul safety* atau keamanan jiwa atau disebut juga keselamatan *mesianic*. Arti kata yang serupa ditemukan di Ibrani 2:10 "...Dia juga menyempurnakan YESUS, Pemimpin Keselamatan mereka, melalui penderitaan." Kata keselamatan ini merupakan keselamatan yang arti katanya merujuk pada karya keselamatan Kristus. Salvation dalam konteks ini memiliki dua makna, yaitu: Pertama, pengertian dari keselamatan ini yaitu keselamatan sebagai milik semua orang kristen sejati. Seperti yang digunakan pada 2 Korintus 7:10 "Sebab dukacita yang berasal dari kehendak Allah, akan menghasilkan pertobatan kepada keselamatan yang tidak akan disesalkan." kata keselamatan ini menggunakan kata yang sama dengan yang digunakan pada Filipi 2:12. Tetapi dalam penggunaannya memiliki arti yang merujuk pada keselamatan yang Yesus bawa, yaitu keselamatan yang merupakan milik orang kristen. Beberapa ayat lainnya juga memiliki arti yang sama yaitu Markus 16:10, 2 Korintus 1:6, 2 Timotius 2:10, dan Lukas 1:77. Kedua, *Future Salvation* (Keselamatan yang akan datang). Pengertian ini mengacu pada suatu keselamatan, berkat, dan segala keuntungan yang akan dinikmati orang percaya, yang ditebus dari semua penyakit duniawi, dan setelah Yesus datang kedua kali akan menikmati kerajaan Allah yang kekal. Ayat yang menggambarkan arti yang sama dengan arti kata ini yaitu pada Roma 13:11 "Ketahuilah, bahwa waktu untuk kita bangun dari tidur telah tiba, sebab sekarang keselamatan sudah lebih dekat kepada kita daripada saat pertama kali kita percaya." Keselamatan yang dimaksud di sini yaitu σωτηρία (*sōtēria*) dalam bahasa Inggris *salvation*²⁴ artinya Keselamatan, namun mengacu pada keselamatan kekal, bukan mengenai keselamatan atau jaminan kehidupan di dunia, melainkan keselamatan kekal kelak ketika masa penghakiman.

B. **Makna Gramatikal**

Kata kerjakanlah atau **κατεργάζεσθε** (*katergázeste*) merupakan kata kerja bentuk "*present imparative middle or passive, 2nd person plural*". Kata kerja bentuk *present imparative* adalah bentuk kata kerja perintah yang masih berlangsung sampai sekarang. *Imparative* menunjukkan bentuk perintah, dan untuk *present* sendiri menunjukkan waktu terjadinya yang menggambarkan waktu saat itu dan terus masih aktif hingga saat ini. Jika ditarik pengertiannya secara literal yaitu "kamu sekalian harus mengerjakan secara terus menerus". Bentuk kata kerja dari *katergázeste* yaitu merupakan kata kerja *middle or passive*. Bentuk *middle* menandakan bahwa subjek mengerjakan bagi dirinya sendiri, sedangkan bentuk *passive* berarti subjek menerima tindakan (terdampak). Dari pemahaman bentuk *voice* yang ada, pengertian yang didapat yaitu "kamu harus mengerjakan secara terus menerus bagi dirimu sendiri". Bentuk *passive voice* memang tidak nampak di pengertian secara literal, namun dapat dipahami bahwa ketika subjek mengerjakan bagi dirinya sendiri, ada subjek lain yang mengerjakan hal itu untuk subjek utama. Bentuk perintah ini dikerjakan oleh orang kedua jamak, seperti keterangan pada kata "kerjakanlah" yaitu *2nd Person Plural*, ini berarti orang kedua jamak, atau sebut saja "kamu sekalian" atau "kalian". Jadi jika digabungkan seluruh pengertian di atas menghasilkan pengertian "kamu sekalian harus mengerjakan secara terus menerus bagi dirimu sendiri".

²⁴ Englishman's Concordance, "Σωτηρία," accessed June 20, 2023, https://biblehub.com/greek/so_te_ria_4991.htm.

Kata keselamatan atau **σωτηρίαν (sōtērian)** merupakan kata benda dengan bentuk “*Accusative Feminine Singular*” yang berarti kata benda yang merupakan objek (*Accusative*) dengan gender *feminine* dan merupakan bentuk tunggal, jadi pengertiannya bukan “keselamatan-keselamatan” melainkan hanya “keselamatan”, keselamatan yang tunggal. Jadi apabila digabung dari kedua kata di atas yaitu sōtērian katēgázeste (kerjakanlah keselamatan) maka akan diperoleh arti “kamu sekalian harus mengerjakan secara terus menerus bagi dirimu sendiri keselamatan itu”. “Keselamatan sifatnya bersama. Jemaat di Filipi diperintahkan untuk melaksanakan (katēgapmai, tetaplah kerjakan, merupakan bentuk continuous present) pembebasan Gereja hingga mencapai kedewasaan Kristen. Takut dan gentar tampaknya merupakan ungkapan khas untuk menyatakan keadaan pikiran yang penuh kerendahan hati (bdg. 1 Kor. 2:3; II Kor. 7:15; Ef. 6:5). Kerendahan hati di dalam kaitan dengan pembebasan mereka merupakan hal yang wajar sebab, walaupun mereka ikut bekerja sama, Allahlah (perhatikan kedudukan yang mendapat penekanan) yang telah menciptakan di dalam diri mereka kehendak maupun kemampuan (Dia “memberikan kekuatan”-energeo) menurut kerelaan-Nya (atau, mempromosikan kehendak baik, yakni keharmonisan dalam jemaat di Filipi).²⁵

C. *Makna Konteks*

Dalam buku *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Filipi Kepada Jemaat di Filipi* dikatakan bahwa teks Yunani Filipi 2:12-13 merupakan satu kesatuan kalimat yang panjang dan menyatu.²⁶ Namun walaupun dalam terjemahan Indonesian Modern Bible ataupun di terjemahan *King James Version* kedua ayat ini terpisah dengan tanda titik (.), makna kalimat dari kedua ayat ini tidak dapat dipisahkan. Dari kutipan Firman Tuhan di atas, dapat terlihat ide pokok dari kedua ayat di atas terletak pada frasa “kerjakanlah keselamatan”. Hal itu juga nampak dari judul perikop yang digunakan dalam terjemahan Alkitab LAI (Terjemahan Baru) yaitu “tetaplah kerjakan keselamatanmu”. Satu perikop yang dimulai dari ayat 12 sampai ayat 18.

Untuk mendapat pemahaman yang tepat mengenai frasa “kerjakanlah keselamatan”, harus diperhatikan keseluruhan dari ayatnya. Pertama dapat diperhatikan pada awal ayat 12, Paulus memulai ayat dengan kata sapaan. Kata sapaan yang Paulus gunakan yaitu kata “kekasih”, tidak seperti beberapa suratnya yang lain yang menggunakan kata “saudara-saudaraku”, kata “kekasih” itu lebih menunjukkan suatu keakraban yang lebih dalam. Setelah salam yang diucapkan Paulus, diteruskan dengan serangkaian kata-kata yang menjadi pengantar yaitu mengenai ketaatan. Dengan penekanan yang Paulus sampaikan “sebagaimana kamu selalu taat”, kata-kata ini mengisyaratkan bahwa Paulus telah mengetahui dan mengakui ketaatan jemaat, dan menginginkan hal itu terus dilakukan oleh jemaat di Filipi pada saat itu. Dari penyampaian Paulus mengenai jemaat yang selalu taat, tidak hanya ketika Paulus hadir, namun juga ketika Paulus tidak hadir ini menunjukkan bahwa Paulus begitu mengenal

²⁵ barus And Ate, “Analisa Teks ‘Tetaplah Kerjakan Keselamatanmu’ Menurut Filipi 2:12-13 Dalam Isu Soteriologi ‘Historis Kemunculan Penafsiran Yang Salah.’”

²⁶ I-Jin Loh dan Eugene A. Nida, *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Filipi Kepada Jemaat Di Filipi* (Jakarta: Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2013).46

jemaatnya, dan lebih dari itu, ini menjelaskan keadaan Paulus dan jemaatnya di Filipi yang berada dalam hubungan yang baik ketika menyampaikan nasihatnya.

Dilanjutkan dengan kata-kata “kerjakan keselamatanmu yang telah kamu miliki dengan takut dan gentar.” Seperti yang telah disampaikan di atas, Paulus menyampaikan nasihat untuk jemaat Filipi dapat mengerjakan keselamatan yang telah mereka miliki itu dengan takut dan gentar. Paulus menasihati jemaat dengan suatu perintah, perintah untuk mengerjakan keselamatan. Keselamatan yang harus dikerjakan di sini bukan bekerja untuk mendapatkan keselamatan (*work for*), tetapi lebih tepatnya kerjakan keselamatan yang telah dimiliki sebelumnya (*work out your salvation*). Kerjakanlah itu dengan rasa takut dan gentar, yang berarti hal ini dikerjakan dengan sikap menghormati yang tinggi. Mengerjakan bukan dengan rasa takut karena suatu ancaman atau hukuman, melainkan karena ada keseriusan dan kesungguhan hati akibat dari sikap taat.

Kata kerjakanlah ini memiliki makna kerjakanlah itu hingga selesai, kerjakanlah itu secara penuh. Pada zaman itu, kata bekerja itu digunakan pekerja tambang atau pekerjan dipertanian untuk menghasilkan panen sebanyak mungkin.²⁷ Ini dapat dikaitkan dengan kata perintah kerjakan yang ditemui di Filipi 2:12, bagaimana dengan berlandaskan dengan ketaatan, jemaat diharapkan dapat mengerjakan keselamatan mereka dengan penuh. Seperti pengertian kata yang telah diperoleh sebelumnya, kata “kerjakanlah” itu berarti jemaat Filipi harus mengerjakan secara terus menerus bagi diri mereka sendiri keselamatan yang telah mereka miliki itu. Mengerjakan secara terus menerus hingga pada akhirnya sampai pada titik jemaat mencapai ketaatannya di dalam keselamatannya, dan dengan sikap hormat kepada Tuhan yang adalah sumber keselamatan. Pada pernyataan “keselamatan yang telah kamu miliki”, merujuk pada keselamatan yang telah Allah berikan melalui pengorbanan Yesus di kayu salib. Jemaat Filipi dikatakan telah menerima keselamatan tersebut, yang berarti jemaat Filipi merupakan orang yang percaya dan memiliki iman di dalam Yesus.

Bentuk *voice* pada kata “kerjakanlah”, jemaat Filipi mengerjakan keselamatan itu bagi dirinya sendiri, dan juga ada bentuk *passive voice* yang belum diketahui penekanannya. Ketika melihat ayat 13, ditemukan pemahaman bahwa bentuk pasif pada kata “kerjakanlah” memperjelas jika memang jemaat Filipi tidak hanya mengerjakan keselamatan itu bagi dirinya sendiri, melainkan ada unsur campur tangan Tuhan yang mengerjakannya di dalam mereka. Itu karena di ayat 13 dikatakan “Sebab Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu”. Dengan kata lain, Jemaat Filipi harus mengerjakan bagi dirinya sendiri dan Allah mengerjakan bagi mereka keselamatan itu.

Jadi, apa yang menjadi perintah sesungguhnya bukanlah untuk manusia mengupayakan keselamatan yang dimiliki dengan mengerjakan hal itu dengan kemampuan manusia seutuhnya, namun lebih mengarah kepada bagaimana esensi utamanya yaitu kembali pada Dia yang memiliki kontribusi penuh atas perintah ini. Lebih lanjut dikatakan “baik kemauan maupun kemampuan bertindak”, tidak hanya mengerjakannya, tetapi mulai dari kemauan

²⁷ Warren W. Wiersbe, *The Bible Exposition Commentary (New Testament, Originally Published In 2 Volumes* (Wheaton: Victor Books, 1989).576

untuk mengerjakan, Allah yang berperan mengerjakannya. Dan ayat 13 ini ditutup dengan pernyataan bahwa itu semua dilakukan “untuk menyenangkan Dia”.

Penjelasan dari Filipi 2:12-13 di atas menghasilkan suatu pemahaman bahwa Paulus menyampaikan perintah kepada jemaat Filipi untuk tetap dengan taat mengerjakan keselamatan yang telah mereka miliki secara terus menerus dengan Allah yang berperan mengerjakan baik kemauan maupun kemampuan bertindak di dalam diri setiap jemaat Filipi untuk menyenangkan Allah.

D. Implikasi Frasa “Kerjakanlah Keselamatan” dalam Filipi 2:12 Bagi Orang Percaya Ketaatan orang percaya

Perintah yang disampaikan Paulus dalam Filipi 2:12 mengenai perintah untuk mengerjakan keselamatan merupakan pesan khusus bagi orang percaya. Dikatakan khusus karena hal yang harus dilakukan dalam perintah tersebut merupakan hal yang hanya dapat dilakukan oleh orang percaya, yaitu mengerjakan keselamatan yang telah dimiliki. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa hanya orang percaya yang memperoleh keselamatan dari pada Yesus Kristus. Perintah “kerjakanlah keselamatan” dalam Filipi 2:12 masih sangat relevan bagi orang percaya pada masa sekarang. Sebab, perintah untuk mengerjakan keselamatan ini ditujukan kepada jemaat Filipi pada saat itu yang juga merupakan orang percaya. Seperti halnya jemaat Filipi pada masa itu, orang percaya masa sekarangpun memiliki hak yang sama untuk menerima semua yang telah Tuhan janjikan. Perintah yang Paulus sampaikan tidak hanya terbatas pada perintah untuk mengerjakan keselamatan itu saja. Sesuai dengan pengertian yang telah diperoleh mengenai frasa “kerjakan keselamatanmu”, Paulus jelas menyampaikan perintah tersebut untuk dapat dilakukan secara terus menerus, bahkan hingga orang percaya memperoleh hasil dari mengerjakan perintah itu.

Dalam Filipi 2:12 Paulus mengawali tulisannya dengan pernyataan mengenai ketaatan. Begitu pula dalam perintah yang Paulus sampaikan, *sōtērian katergázeste* yang artinya “kamu sekalian harus mengerjakan secara terus menerus bagi dirimu sendiri keselamatan itu”. Perintah ini menuntut untuk dapat dilakukan terus menerus bagi diri sendiri. Ketika hal itu dikerjakan, yang tercipta adalah suatu ketaatan. Paulus ingin menyampaikan bahwa seharusnya orang percaya dapat hidup dalam ketaatan untuk dapat terus mengerjakan keselamatan yang telah dimiliki sebagai orang percaya. Terlepas dari hal-hal yang harus dikerjakan, konteks dari Filipi 2:12 terkhusus mengenai perintah untuk mengerjakan keselamatan, ini mengacu kepada peranan orang percaya dalam ketaatannya.

Ketaatan orang percaya dalam konteks perintah ini digambarkan dengan jelas dari voice kata “kerjakanlah” yang digunakan dalam bahasa aslinya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kata “kerjakanlah” atau *κατεργάζεσθε (katergázeste)* merupakan kata kerja bentuk *present imparative middle or passive*. Bentuk Voice dalam kata ini adalah bentuk *middle or passive*, yang merupakan gambaran dari bentuk subjek mengerjakan untuk dirinya sendiri (*middle*), dan subjek sebagai yang terdampak/penerima (*passive*). Bentuk pasif yang ada pada kata perintah itu memiliki peran yang dijelaskan pada ayat selanjutnya, bahwa yang mengerjakan perintah itu baik kemauan maupun kemampuan bertindak bukanlah orang percaya melainkan Allah. Orang percaya hanya perlu taat untuk terus menerus berjalan dalam

keselamatan yang Allah telah berikan melalui Yesus, dan dalam perjalanan ketaatan tersebut, Dia sendiri yang akan bekerja di dalam orang percaya untuk memberi kemauan dan juga memungkinkan segala sesuatunya.

Seperti yang Paulus sampaikan, “sebagaimana kamu selalu taat, tidak hanya ketika aku hadir, tetapi terlebih lagi ketika aku tidak hadir” telah menunjukkan ketaatan orang percaya yang menjadi salah satu bagian penting dari perintah mengerjakan keselamatan. Orang percaya harus tetap taat dan terus mengerjakan perintah ini hingga mencapai hasil.

1. Keselamatan yang diterima orang percaya

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan sedikit mengenai kaitan antara keselamatan dengan orang percaya. Keselamatan yang dipercayai dalam Kristen adalah keselamatan di dalam Yesus Kristus. Ketika seseorang percaya dan mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan maka orang itu dapat disebut sebagai orang percaya dan menerima janji keselamatan.

Dalam perintah “kerjakan keselamatanmu” yang disampaikan Paulus, ada pernyataan yang mengemukakan status dari keselamatan yang harus dikerjakan oleh orang percaya. Orang percaya harus memahami bahwa perintah itu tidaklah berorientasi pada pekerjaan yang menghasilkan keselamatan, memperjuangkan keselamatan, ataupun bekerja untuk keselamatan, melainkan untuk mengerjakan keselamatan yang sebelumnya memang telah dimiliki oleh orang percaya.

Keselamatan telah diberikan melalui Yesus. Seperti yang tertulis di Yohanes 3:17 “Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia. Yesus datang untuk menyelamatkan setiap manusia, tetapi bukan berarti setiap manusia memiliki keselamatan. Yesus datang bukan untuk berperkara dengan manusia. Yesus datang untuk menyelesaikan perkara manusia dengan dosa. Seperti yang Yesus serukan di Matius 26:39-44 perihal perkara yang harus Dia tanggung, Allah merencanakan Yesus harus mati di kayu salib. Hal itu menjadi penegas bahwa Allah menginginkan manusia dapat menerima keselamatan, dan Yesus menjadi jalan keselamatan itu.

Proses penebusan dosa umat manusia telah selesai pada saat Yesus mati di kayu salib, ketika Yesus berkata “*it is finished*” / “telah diselesaikan dengan sempurna” (Yohanes 19:30). Yesus telah menghapus surat utang manusia dan memakukannya di kayu salib (tertulis di Kolose 2:14). Tidak ada satupun yang perlu diperjuangkan lagi oleh orang percaya perihal keselamatan, karena Yesus sendiri yang telah menyatakan bahwa semuanya telah selesai. Satu-satunya yang harus orang percaya yakini adalah bahwa oleh karena kasih Allah manusia telah diselamatkan melalui pengorbanan Putra-Nya (Yohanes 3:16). Melalui iman yaitu percaya kepada Yesus Kristus, maka yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup kekal. Keselamatan memang telah tersedia bagi seluruh manusia, tetapi hanya orang percaya yang dapat memperolehnya. Roma 10:9 “sebab jika dengan mulutmu kamu mengaku bahwa YESUS adalah Tuhan dan dengan hatimu kamu percaya bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari kematian, maka kamu akan diselamatkan”.

Anugerah keselamatan itu diterima, bukan diperjuangkan. Seperti yang tertulis di Roma

11:6 bahwa “jika karena anugerah, maka itu bukanlah hasil dari perbuatan. Jika tidak demikian, maka anugerah bukan lagi anugerah”. Tidak ada hasil dari perbuatan yang mampu memberikan keselamatan seperti yang telah Allah janjikan. Inilah bentuk keselamatan yang orang percaya telah miliki. Orang percaya harus dapat memahami bahwa pemahaman daripada “kerjakanlah keselamatan yang telah kamu miliki” itu bisa disama artikan dengan “kerjakanlah keselamatan yang telah Yesus berikan melalui karya penebusan-Nya di kayu salib”. Jadi, dalam menjalankan perintah ini hendaknya orang percaya memiliki sikap hati seorang pemenang yang bekerja bukan untuk memenangkan, tetapi bekerja sebagai orang percaya yang telah menerima anugerah keselamatan melalui penebusan Yesus di kayu salib.

2. Yesus yang mengerjakan keselamatan orang percaya

Pesan yang disampaikan Paulus mengenai perintah mengerjakan keselamatan sebenarnya memiliki makna yang sangat dalam. Seperti yang sebelumnya telah dijelaskan, baik konteks dari makna frasa “kerjakan keselamatanmu” maupun pengertian sesungguhnya dari frasa tersebut telah banyak menjelaskan seperti apa pesan yang sebenarnya ingin Paulus sampaikan kepada orang percaya. Pada poin pertama dan poin kedua dijelaskan bahwa orang percaya dituntut untuk dapat taat mengerjakan keselamatan yang telah dimiliki dan memahami dengan benar bentuk keselamatan seperti apa yang telah diterima orang percaya. Ketika orang percaya telah taat dan juga telah memahami bentuk keselamatan itu, orang percaya dapat mulai melihat peranan Yesus dalam perintah ini.

Pembahasan mengenai konteks dari Filipi 2:12, telah dijelaskan bahwa ayat 12 ini tidak dapat dipisahkan dari ayat 13. Ayat 12 berisi penjelasan mengenai perintah Paulus perihal mengerjakan keselamatan, sedangkan di ayat 13, Paulus menjelaskan hal yang sepertinya bertentangan dengan perintah yang disampaikan sebelumnya. Paulus menjelaskan mengenai peranan Allah dalam perintah “kerjakanlah keselamatan” dalam Filipi 2:12. Paulus menuliskan bahwa Allahlah yang mengerjakan di dalam diri orang percaya, baik kemauan maupun kemampuan bertindak. Hal ini sejalan dengan makna frasa “kerjakanlah keselamatan” yang telah dipaparkan di atas yang menjelaskan status orang percaya sebagai pelaku yang melakukan untuk dirinya sendiri dan juga merupakan pelaku pasif. Jika dilakukan pertalian antara kedua hal ini, terlihat jelas peranan Allah yang ternyata merupakan pelaku aktif yang bekerja di dalam orang percaya.

Dalam konteks mengerjakan keselamatan yang telah orang percaya miliki, Yesus memiliki peran yang sangat besar. Seperti yang tertulis di Filipi 2:13 bahwa mulai dari kemauan untuk mengerjakan keselamatan, itu berasal dari Allah. Dengan kata lain, apabila orang percaya tidak lebih dahulu memiliki iman kepada Kristus, maka kemauan yang datangnya dari Allahpun tidak mereka miliki. Kemauan untuk mengerjakan keselamatan tidak akan diterima orang percaya apabila Allah tidak memberikan kemauan dan kemampuan untuk menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Ketika seseorang telah menjadi orang yang percaya dan lahir baru, kemauan untuk mengerjakan keselamatan itu telah ada pada diri setiap mereka. Orang yang telah lahir baru telah menerima kehidupan baru, dan bukan lagi orang tersebut, melainkan Kristus yang hidup dalam diri orang percaya (Galatia 2:20).

Kristus yang hidup dalam diri setiap orang percaya yang memberi kemauan bahkan sekaligus memampukan orang percaya untuk bertindak mengerjakan segala sesuatunya.

Apabila Allah yang mengerjakan, sudah pasti akan berhasil, bahkan menghasilkan sesuatu yang baik dan sempurna. Segala sesuatu yang dikerjakan orang percaya terkait keselamatannya, itu semua merupakan hasil pekerjaan Yesus di dalam diri orang percaya. Orang percaya hanya dapat menyerahkan segala perkaranya kepada Yesus yang ada di dalam diri setiap orang percaya.

3. Tanggung jawab orang percaya

Setiap manusia tentu memiliki tanggung jawab. Hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya juga pasti berberda antara satu orang dengan orang yang lain. Manusia setidaknya bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan kehidupannya. Untuk seseorang yang memiliki kepercayaan kepada Tuhan, ada tanggung jawab yang bertambah, yaitu tanggung jawab atas iman orang tersebut kepada Tuhannya. Dalam kekristenan, orang percaya memiliki tanggung jawabnya tersendiri. Dari beberapa kriteria orang percaya yang telah dibahas, terlihat bentuk dari pertanggung jawaban yang harus diberikan. Orang percaya harus mempertanggung jawabkan imannya di dalam Yesus, dapat menyatakan bahwa memang orang percaya telah lahir baru, bertanggung jawab untuk bertumbuh dan berbuah di dalam Kristus.

Dalam hal keselamatan, terlebih jika membahas mengenai hal-hal untuk mengerjakan keselamatan, orang percaya juga memiliki tanggung jawab. Seperti yang telah diketahui bahwa keselamatan yang dimiliki orang percaya merupakan anugerah, pemberian Allah. Jadi, sudah jelas bahwa pertanggung jawaban orang percaya di sini bukan kepada keselamatannya, melainkan kepada yang memberi keselamatan itu sendiri. Pertanggung jawaban memiliki bentuk yang berbanding terbalik dengan tindakan memperjuangkan. Tindakan pertanggung jawaban didasari oleh sesuatu yang sudah ada dan diterima terlebih dahulu, sehingga yang terbentuk adalah perbuatan-perbuatan yang mampu membuktikan bahwa benar sesuatu itu telah diterima. Jika dikaitkan dengan keselamatan yang telah diterima, orang percaya jelas memiliki tanggung jawab atasnya. Bahkan ketika kembali pada pembahasan mengenai perintah “kerjakanlah keselamatan” dalam Filipi 2:12, tugas dari orang percaya yaitu untuk menyatakan bahwa dirinya merupakan orang percaya yang telah menerima keselamatan.

Allah telah mengerjakan segala sesuatunya untuk orang percaya, mulai dari kemauan hingga kemampuan untuk bertindak. Dengan kata lain, hasil akhir dari perintah ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Allah, bukan tanggung jawab orang percaya. Lebih lanjut, dikatakan bahwa Allah mengerjakan hal itu di dalam diri orang percaya. Di sini titik pentingnya, orang percaya hanya sebagai sarana atau alat. Sebagai sarana atau alat, orang percaya berperan untuk memberikan dirinya bagi pekerjaan Allah. Bentuk pertanggung jawaban orang percaya yaitu dengan senantiasa menjalani kehidupannya berlandaskan dengan iman kristen hingga akhir sampai menghasilkan ketaatan yang menyenangkan Tuhan.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan tentang frasa kerjakan keselamatanmu, dapat disimpulkan sebagai berikut: Melalui perintah dalam Filipi 2:12 ini Paulus ingin menekankan kepada jemaat Filipi yang telah percaya untuk dapat terus bekerja di dalam keselamatan yang telah mereka terima. Paulus tidak meminta jemaat untuk bekerja bagi keselamatannya melainkan untuk mengerjakan keselamatan yang telah dimiliki sebelumnya. Kata kerjakan dalam bentuk middle

menunjukkan bahwa orang percaya diminta untuk mengerjakan hal ini bagi dirinya sendiri, dalam konteks ini yaitu mengerjakan keselamatan. Lalu bentuk passive menunjuk pada pernyataan di ayat 13 yang mengatakan bahwa sebenarnya Allahlah yang mengerjakan bagi orang percaya baik kemauan maupun kemampuan bertindak. Ini sudah sangat menjelaskan bahwa memang bukan orang percaya yang mengerjakannya, melainkan Allah di dalam diri orang percaya. Jadi dapat dikatakan bahwa perintah “kerjakanlah keselamatan” merupakan perintah yang Paulus sampaikan kepada jemaat pada saat itu yang adalah orang percaya untuk dapat dengan taat mengerjakan bagi dirinya sendiri keselamatan yang telah dimiliki itu dengan takut dan gentar, karena Allah sendiri yang telah mengerjakan segala sesuatunya di dalam orang percaya.

Dari pemahaman mengenai frasa “kerjakan keselamatanmu” dapat ditarik beberapa implikasinya bagi orang percaya yaitu antara lain: 1. Adanya ketaatan orang percaya untuk terus berjalan mengerjakan keselamatan yang telah diterima; 2. Orang percaya memahami bahwa ia telah menerima keselamatan yang merupakan anugerah Allah yang dikerjakan melalui Yesus; 3. Allahlah yang mengerjakan segala sesuatunya di dalam orang percaya baik kemauan maupun kemampuan bertindak; 4. Orang percaya memiliki tanggung jawab untuk dapat tetap senantiasa menjalani kehidupannya berlandaskan dengan iman kristen setia hingga akhir

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Kezia Tri, and Debora Nugrahenny Christimoty. “PAIKEM Implementation in Teaching the Concept of Salvation for Children Age 9-12: Implementasi PAIKEM Dalam Pengajaran Konsep Keselamatan Pada Anak Usia 9-12 Tahun.” *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 2, no. 1 (2022): 49–63.
- Bangun, Josapat, and Juliman Harefa. “Sola Gratia Melihat Dari Status Manusia Di Hadapan Allah, Karya Penebusan Kristus, Dan Anugerah Yang Mendahului Keselamatan.” *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2020): 115–126.
- Barnes. “Katergasamenos.” *Barnes’ Notes*.
https://biblehub.com/commentaries/barnes/2_corinthians/5.htm.
- Barus, Rodenita Br, and Lukas Bali Ate. “ANALISA TEKS ‘TETAPLAH KERJAKAN KESELAMATANMU’ MENURUT FILIPI 2:12-13 DALAM ISU SOTERIOLOGI ‘Historis Kemunculan Penafsiran Yang Salah.’” *Jurnal Shema* 2, no. 1 (2022): 12–13.
<https://jurnal.sttii-purwokerto.ac.id/index.php/shema/article/view/18>.
- Concordance, Englishman’s. “Κατεργάσατο.” Accessed July 12, 2023.
https://biblehub.com/greek/kateirgasato_2716.htm.
- . “Σωτηρία.” Accessed June 20, 2023. https://biblehub.com/greek/so_te_ria_4991.htm.
- Concordance, Strong’s. “Katergazomai.” Accessed July 12, 2023.
<https://biblehub.com/greek/2716.htm>.
- Hornby, A.S. *Oxford Advanced Learners Dictionary*. New York: University Press, 2000.

- Jr, Barclay M. Newman. *Kamus Yunani-Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Ledo, Samyul, and Sigit Ani Saputra. "Kajian Teologis Hanya Yesus Jalan Keselamatan Dalam Yohanes 14:1-14 Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya." *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 75.
- Lloyd-Jones, Martyn. *The Security of Our Salvation*. Illinois: Crossway Books, 2000.
- M, Robert L. Hubbard. *The New International Dictionary of the Old Testament Theology and Exegesis*. Grand Rapids: Zondervan, 1997.
- Maclaren. "WORK OUT YOUR OWN SALVATION." Accessed June 20, 2023.
<https://biblehub.com/commentaries/philippians/2-12.htm>.
- Nainggolan, Alon Mandimpu. "Refleksi Teologis Kepastian Keselamatan." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2021): 137–153.
- Nelson, Thomas. , *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words*. American: Confraternity of Christian Doctrine, 1985.
- Nida, I-Jin Loh dan Eugene A. *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Filipi Kepada Jemaat Di Filipi*. Jakarta: Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2013.
- Sambokaraeng, Fitra. *KONSEP KESELAMATAN MENURUT PANDANGAN RASUL PAULUS*, 2022.
- Sonny Eli Zaluchu. "Perkembangan Teologi Kristen Di Dekade Pertama Abad Xxi." *Bunga Rampai Jenis-Jenis Teologi pada Periode 1990-2009* (2009).
- Stuart, Douglas dan Gordon D. Fee. *Hermeneutik (Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat*. Malang: Gandum mas, 2011.
- Sugiono, Sugiono, and Befly Harly Dompas. "Studi Komparatif Teologi Paulus Berdasarkan Surat Roma Dengan Teologi Yakobus Berdasarkan Surat Yakobus Tentang Keselamatan." *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 50–67.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, 2014.
- Sulastio, Hari. "Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 62–75.
- Talan, Yesri Esau, and Syarah Yakoba Idamaris Faot. "Memahami Konsep Keselamatan Dari Perspektif Surat Efesus." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 259–275.
- Wiersbe, Warren W. *The Bible Exposition Commentary (New Testament, Originally Published In 2 Volumes*. Wheaton: Victor Books, 1989.